

## Aspek kebahasaan

Kata Islam merupakan pernyataan kata nama yang berasal dari akar [trilateral](#) *s-l-m*, dan didapat dari tatabahasa [bahasa Arab](#) *Aslama*, yaitu bermaksud "untuk menerima, menyerah atau tunduk." Dengan demikian, Islam berarti penerimaan dari dan penundukan kepada Tuhan, dan penganutnya harus menunjukkan ini dengan menyembah-Nya, menuruti perintah-Nya, dan menghindari [politheisme](#). Perkataan ini memberikan beberapa maksud dari [al-Qur'an](#). Dalam beberapa ayat, kualitas Islam sebagai kepercayaan ditegaskan: "Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam..."<sup>[7]</sup> Ayat lain menghubungkan *Islām* dan [dīn](#) (lazimnya diterjemahkan sebagai "agama"): "...Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untukmu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu."<sup>[8]</sup> Namun masih ada yang lain yang menggambarkan Islam itu sebagai perbuatan kembali kepada Tuhan-lebih dari hanya pernyataan pengesahan keimanan.<sup>[9]</sup>

Secara [etimologis](#) kata Islam diturunkan dari akar yang sama dengan kata *salām* yang berarti "damai". Kata 'Muslim' (sebutan bagi pemeluk agama Islam) juga berhubungan dengan kata *Islām*, kata tersebut berarti "orang yang berserah diri kepada Allah" dalam [bahasa Indonesia](#).

## [[sunting](#)] Kepercayaan

Kepercayaan dasar Islam dapat ditemukan pada dua kalimat [shahādātāin](#) ("dua kalimat persaksian"), yaitu "**Laa ilaha illallah, Muhammadur Rasulullah**" — yang berarti "Tiada Tuhan selain Allah, Muhammad adalah utusan Allah". Adapun bila seseorang meyakini dan kemudian mengucapkan dua kalimat persaksian ini, berarti ia sudah dapat dianggap sebagai seorang Muslim atau [mualaf](#) (orang yang baru masuk Islam dari kepercayaan lamanya).

Kaum Muslim percaya bahwa Allah [mewahyukan al-Qur'an](#) kepada Nabi Muhammad SAW, [Penutup segala Nabi](#) Allah (khataman-nabiyyin), dan menganggap bahwa al-Qur'an dan [Sunnah](#) (kata dan amalan Nabi Muhammad SAW) sebagai sumber fundamental Islam.<sup>[10]</sup> Mereka tidak menganggap Muhammad SAW sebagai pengasas agama baru, melainkan sebagai pembaharu dari keimanan monoteistik dari [Nabi Ibrahim a.s.](#), [Nabi Musa a.s.](#), [Nabi Isa a.s.](#), dan [nabi](#) lainnya (untuk lebih lanjutnya, silakan baca artikel mengenai [Para nabi dan rasul dalam Islam](#)). Tradisi Islam menegaskan bahwa agama [Yahudi](#) dan [Kristen](#) telah membelokkan wahyu yang Tuhan berikan kepada nabi-nabi ini dengan mengubah teks atau memperkenalkan interpretasi palsu, ataupun keduanya.<sup>[11]</sup>

Umat Islam juga meyakini [al-Qur'an](#) sebagai kitab suci dan pedoman hidup mereka yang disampaikan oleh Allah kepada Nabi [Muhammad](#) SAW. melalui perantara [Malaikat Jibril](#) yang sempurna dan tidak ada keraguan di dalamnya (QS al-Baqarah:2). Allah juga telah berjanji akan menjaga keotentikan [al-Qur'an](#) hingga akhir zaman dalam suatu ayat.

Adapun sebagaimana dinyatakan dalam [al-Qur'an](#), umat Islam juga diwajibkan untuk mengimani kitab suci dan firman-Nya yang diturunkan sebelum al-Qur'an ([Zabur](#), [Taurat](#), [Injil](#), dan suhuf atau lembaran Ibrahim) melalui nabi dan rasul terdahulu adalah benar adanya <sup>[12]</sup>. Umat Islam juga percaya bahwa selain al-Qur'an, seluruh firman Allah terdahulu telah mengalami perubahan oleh manusia. Mengacu pada kalimat di atas, maka umat Islam meyakini bahwa al-Qur'an adalah satu-satunya kitab Allah yang benar-benar asli dan sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya.

